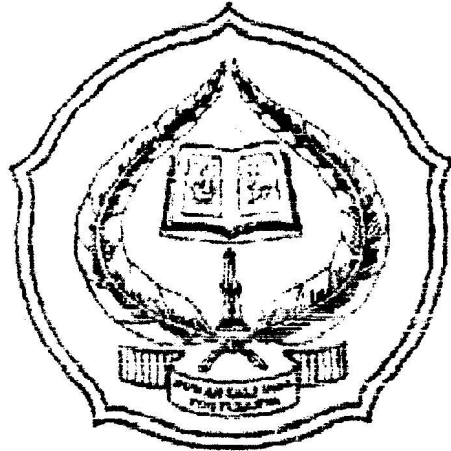


**Pengajaran bahasa arab dengan strategi active
learning di MAN laboratorium Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Untuk Memenuhi Syarat Pemerolehan
Gelar Sarjana Strata Satu (S I)**

Disusun

**DIAN FITRIANI
NIM. 98423951**

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. Ahzab Muttaqin
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Dian Fitriani
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
di-
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Setelah membaca meneliti mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya, skripsi Saudara:

Nama : Dian Fitriani

NIM : 98423951

Judul : **Pengajaran bahasa Arab dengan strategi active learning
di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta**


Maka dengan ini kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi ini
dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta guna memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian pernyataan kami, semoga menjadikan maklum dan periksa
adanya.

Atas Perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Yogyakarta, 08 April 2003
Konsultan


Drs. Ahzab Muttaqin
NIP. 150 242 327

ABSTRAK

DIAN FITRANI – NIM. 98423951 PENGAJARAN BAHASA ARAB DENGAN STRATEGI ACTIVE LEARNING DI MAN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, TARBIYAH, 2003

Penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang pelaksanaan strategi active learning dalam pengajaran bahasa Arab di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selain itu untuk mengetahui strategi active learning apa saja yang digunakan guru bahasa Arab, serta tentang pelaksanaan evaluasi dengan strategi active learning di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan strategi active learning di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta oleh guru bahasa Arab tidak selalu sesuai dengan teori yang ada dalam buku, hal ini untuk mempersingkat waktu, yakni tergantung imajinasi dan kreatifitas guru.

Kata kunci : pengajaran, bahasa Arab, active learning





DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id.

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/19/03

Skripsi dengan judul : Pengajaran Bahasa Arab dengan Strategi Active Learning di MAN
Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DIAN FITRIANI

NIM : 98423951

Telah dimunaqsyahkan pada :


Hari : Sabtu

Tanggal : 5 April 2003


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

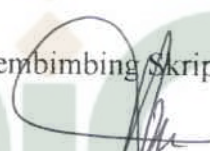
Ketua Sidang


Drs. Asrori Sa'ud
NIP. : 150 210 063

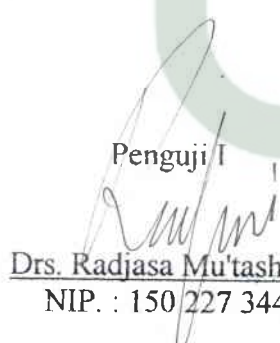
Sekretaris Sidang


H. Tulus Musthofa, Lc.
NIP. : 150 275 382

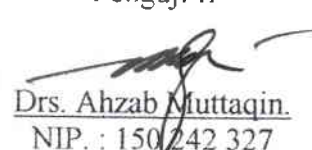
Pembimbing Skripsi


Drs. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP. : 150 274 913

Penguji I


Drs. Radjasa Mu'tashim.
NIP. : 150 227 344

Penguji II


Drs. Ahzab Muttaqin.
NIP. : 150 242 327

Yogyakarta, 9 April 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي انزل القرآن بلسان عربي مبين الصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين خير الانام حبيبينا و شفيعينا محمد صلى الله عليه وسلم و على اله وصحبه واتباعين لهم باحسان الى يوم الدين اشهد أن لا اله الا الله واشهد أن محمدا عبده ورسوله

اما بعد

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi SWT yang telah melimpahkan segala taufiq, hidayah, serta karunia-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurah keharibaan baginda Rosulullah SAW yang telah menunjukkan jalan petunjuk kepada umat manusia semesta alam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tanpa bantuan dan pertolongan niscaya penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar. Penulis tetap mengharapkan sumbang saran yang berguna bagi perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, tak lupa penulis haturkan ucapan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyut, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah menyediakan dan memberikan fasilitas dan persetujuan atas penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Asrori Sa'ud selaku ketua jurusan PBA Fakultas Tarbiyah yang telah mempermudah segala sesuatu sebingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Bapak Drs. Zainal Arifin A, M.Ag sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak H. Tulus Musthofa Lc, MA selaku penasehat akademik selama penulis studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah mencurahkan segala wawasan keilmuan kepada penulis.
6. UPT Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga yang telah mempermudah pengumpulan bahan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Syarfini selaku kepala sekolah MAN Laboratorium IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, Bapak Khoiron S.Ag sebagai guru bahasa Arab yang telah meluangkan waktu dalam rangka penulisan skripsi ini, serta para guru yang mengajar Di MAN LFT ini dan juga para karyawan yang telah membantu memperlancar terselesaikannya skripsi ini.
8. Ayahanda, ibunda, dan adik-adikku tercinta yang tak henti-hentinya berdo'a dan memberikan spirit serta motivasi demi keberhasilan penulis.
9. Dan kepada sahabat-sahabatku terkasih dan tersayang Saidah Nur Laila yang selalu memberi spirit dan supportnya hingga aku bangkit, aku juga berdo'a semoga engkau bahagia dunia akhirat dan terkabul semua cita-citamu, Tiqo terimakasih atas perhatian dan masukan-masukannya, Izzah terimakasih atas persahabatannya, Mislina terimakasih atas kesetiaannya, Iim terimakasih atas kebaikannya, terimakasih kepada semua teman-teman komplek Q, khususnya anak kamar Q6c, dan terimakasih kepada teman-teman kost Rina Hafiz yang

dengan keikhlasannya dan ketulusannya dalam berteman dan telah memberikan bantuan dan kemudahan serta menambah semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan jasa baik beliau-beliau menjadi amal sholeh yang diterima dan mendapat ridho Allah SWT.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga karya yang masih sangat sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan kepada para pembaca pada umumnya. Atas segala khilaf dan alpa, penulis haturkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya.

Yogyakarta, 11 Maret. 2003

Penulis



Dian Fitriani

98423951

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| 1. Penegasan Istilah..... | 1 |
| 2. Latar Belakang Masalah..... | 4 |
| 3. Rumusan Masalah..... | 9 |
| 4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| 5. Metode Penelitian..... | 9 |
| 6. Kerangka Teori..... | 14 |
| 7. Telaah Pustaka..... | 29 |
| 8. Sistematika Pembahasan..... | 30 |
| BAB II: GAMBARAN UMUM MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA | |
| A. Letak Geografis..... | 32 |
| B. Sejarah dan Tujuan berdirinya..... | 33 |
| C. Struktur organisasi..... | 35 |

| | |
|--|----|
| D. Para pengajar dan karyawan | 37 |
| E. Para siswa dan siswi | 40 |
| F. Fasilitas yang mendukung pengajaran | 41 |

**BAB III : STRATEGI *ACTIVE LEARNING* SERTA
APLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA
ARAB**

| | |
|---|----|
| A. Latar belakang timbulnya <i>active learning</i> | 43 |
| B. Kondisi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan strtegi <i>active learning</i> | 49 |
| C. Strategi <i>active learning</i> yang diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 51 |
| D. Upaya guru dalam membentuk student <i>active learning</i> dalam kegiatan belajar mengajar..... | 66 |
| E. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi <i>active learning</i> dalam pengajaran bahasa Aab. di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 67 |

BAB IV : PENUTUP

| | |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran-Saran | 75 |
| C. Kata Penutup | 76 |

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

HALAMAN

| | | |
|------------|---|----|
| TABEL I | : KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA | 38 |
| TABEL II | : KEADAAN SISWA DAN SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA | 41 |
| TABEL III | : KEADAAN JENIS SARANA YANG DIMILIKI MADRASAH ALIYAH NEGERI LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA | 41 |
| TABEL IV | : JENIS PRASARANA YANG DIMILIKI MADRASAH ALIYAH NEGERI LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA | 42 |
| TABEL V | : APPERSEPSI YANG DILAKUKAN GURU SEBELUM MENGAJAR | 52 |
| TABEL VI | : PERSIAPAN SISWA UNTUK MATA PELAJARAN BAHASA ARAB..... | 53 |
| TABEL VII | : PERSIAPAN SISWA UNTUK MATA PELAJARAN BAHASA | 53 |
| TABEL VIII | : KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJAWAB PERTANYAAN DARI GURU | 54 |
| TABEL IX | : TANGGAPAN SISWA TENTANG STRATEGI READING ALOUD YANG DITERAPKAN GURU | 55 |

| | | |
|-------------|--|----|
| TABEL X | : ANTUSIAS SISWA DALAM MENGAJUKAN PERTANYAAN..... | 56 |
| TABEL XI | : ANTUSIAS SISWA DALAM MENJAWAB PERTANYAAN..... | 57 |
| TABEL XII | : TANGGAPAN SISWA TENTANG PENG- GUNAAN METODE DEMONSTRASI..... | 58 |
| TABEL XIII | : TANGGAPAN SISWA TENTANG PENG- GUNAAN METODE DISKUSI..... | 59 |
| TABEL XIV | : TANGGAPAN SISWA TENTANG PENG- GUNAAN METODE RESITASI/ PEMBERIAN TUGAS | 59 |
| TABEL XV | : SIKAP SISWA DALAM MENGHADAPI KESULITAN PEKERJAAN RUMAH..... | 60 |
| TABEL XVI | : SIKAP SISWA TERHADAP TUGAS YANG DIBERIKAN GURU | 61 |
| TABEL XVII | : SIKAP GURU DALAM MEMBAGIKAN HASIL PEKERJAAN SISWA..... | 61 |
| TABEL XVIII | : TANGGAPAN SISWA TENTANG KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB..... | 62 |
| TABEL XIX | : TANGGAPAN SISWA TENTANG PENGUNAAN ALAT BANTU ATAU MEDIA YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB..... | 63 |
| TABEL XX | : KONTRIBUSI MEDIA PENGAJARAN DALAM MEMBANTU PEMAHAMAN SISWA BELAJAR BAHASA ARAB..... | 63 |
| TABEL XXI | : INTENSITAS GURU BAHASA ARAB DALAM MELAKUKAN POST TEST..... | 64 |
| TABEL XXII | : INTENSITAS GURU DALAM MEMPERINGATKAN SISWA UNTUK | |

| | | |
|--------------|--|----|
| | SELALU MEMPELAJARI MATERI YANG AKAN DATANG | 65 |
| TABEL XXIII | : TANGGAPAN SISWA MENGENAI GAYA GURU DALAM MENGAJAR | 68 |
| TABEL XXIV | : TANGGAPAN SISWA TERHADAP KETERANGAN GURU BAHASA ARAB PADA WAKTU MENGAJAR | 69 |
| TABEL XXV | : TANGGAPAN SISWA MENGENAI GAYA BELAJAR MASING-MASING INDIVIDU | 70 |
| TABEL XXVI | : TANGGAPAN TENTANG PERHATIAN SISWA KETIKA GURU SEDANG MENGAJAR | 71 |
| TABEL XXVII | : SIKAP SISWA DALAM MENCATAT PADA SAAT GURU MENERANGKAN | 71 |
| TABEL XXVIII | : KELENGKAPAN BUKU YANG DIMILIKI SISWA | 72 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir tentang maksud judul skripsi “PENGAJARAN BAHASA ARAB DENGAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DI MAN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA” perlu kiranya penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut :

1. Pengajaran

Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung adalah

- Upaya pemindahan pengetahuan
- Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui proses belajar mengajar¹.

Yang dimaksud penulis dalam skripsi ini bahwa pengajaran adalah proses penyajian bahan pelajaran bahasa Arab oleh guru bahasa Arab kepada siswa, agar siswa tersebut dapat menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran bahasa Arab melalui belajar aktif (*active learning*).

2. Bahasa arab, Menurut Musthofa Al Ghulayani adalah

¹ Ramayulis, *Ilmu pendidikan*, (Tnp : Kalam Mulia, 1994), him. 118

اللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن اغراضهم وقد وصلت اليها من كريق النقل وحفظها لنا القرآن الكريم والاحاديث الشريفة وما رواه الثقات من منشور العرب ومنظومهم.

Bahasa Arab adalah bahasa yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengekspresikan maksud dan tujuannya. Bahasa tersebut sampai kepada kita dengan jalan turun temurun, bahasa tersebut sangat istimewa, karena mendapat kepercayaan untuk melestarikan ayat-ayat Al Qur'an dan hadist, hikmah-hikmah dari para sahabat nabi dan karangan baik prosa maupun puisi.²

Yang penulis maksud bahasa Arab disini adalah suatu bidang studi yang diajarkan pada semua sekolah yang menyajikan materi pelajaran bahasa Arab.

3. Strategi Active learning

Strategi yaitu Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³

Active learning adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar dengan aktif.⁴ Aktif disini berarti aktif menggunakan otak, mental juga fisik.

Yang dimaksud strategi active learning adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif, gesit, giat, bersemangat dalam belajar, tidak hanya melibatkan otak, intelektual dan mental saja,

²Musthofa Al-Ghulayani, *Jamiuddurus Al-Lughoh Al-Arabiyyah*, (Maktabah Al Ashriyah, Beirut, 1997), hlm.3

³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm.859

⁴Hisyam Zaini, Bemawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta : CTSD, 2002) hlm. xii

tetapi juga melibatkan fisik dan tindakan. Strategi active learning yang dibahas peneliti dalam skripsi ini adalah strategi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab yang menjadikan anak didik aktif dalam belajar sehingga anak didik lebih cepat dan mudah dalam memahami mata pelajaran.

4. MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adalah Suatu lembaga pendidikan formal menengah atas yang pelaksanaannya berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga ini berlokasi di kompleks IAIN Sunan Kalijaga. Untuk selanjutnya kami singkat menjadi MAN LFT.

Pada penelitian ini penulis khususkan untuk siswa kelas dua saja, disebabkan kelas dua telah menerima mata pelajaran bahasa Arab ketika dikelas satu. Tidak dikelas satu dikarenakan kelas satu merupakan kelas permulaan yang siswanya campuran, ada yang dari MTS dan SMP, serta tidak dikelas tiga dikarenakan kelas tiga sibuk mempersiapkan ujian akhir.

Jadi yang dimaksud judul skripsi ini adalah Suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru bahasa Arab MAN laboratoium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi Active learning / Cara belajar siswa aktif atau biasa disingkat dengan CBSA.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan sampai sekarang ini masih terus dibahas dalam forum – forum kajian, seminar, symposium, dan lain lain. Berbagai pembaharuan telah diupayakan guna peningkatan mutu pendidikan, baik di bidang konsep (teori belajar), peningkatan kualitas guru, siswa, materi, kurikulum, metode, pendekatan, media, dan tujuan pengajaran. Hal ini tidak lepas karena ingin tercapainya tujuan tertentu dalam bidang pendidikan. Seperti dikemukakan oleh Prof. Santoso S. Hamijoyo :

Pembaharuan pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif, berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.⁵

Bermunculannya konsep tentang strategi pembelajaran adalah sebagai revolusi belajar untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif, efisien serta optimal. Student Active Learning atau sering kita sebut dengan istilah CBSA merupakan suatu strategi dalam pembelajaran yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita, karena sistem CBSA ini sudah diterapkan disekolah-sekolah sejak tahun 1970. Diharapkan dengan diterapkannya sistem student active learning atau CBSA bisa menjadikan anak didik aktif baik secara emosional atau intelegensi sehingga memudahkan anak didik dalam belajar dan cepat faham, karena dengan belajar aktif anak didik langsung terjun sendiri atau praktek sendiri seperti diskusi. Dengan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil yang dibentuk oleh guru, siswa dapat mengemukakan

⁵ Drs. Cece Wijaya, Drs. Djadja Djadjuri, Drs.A. Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pembaharuan Dan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Karya cv, 1988) hlm. 7

pendapatnya. Banyak strategi / tehnik yang dapat digunakan guru dalam proses pengajaran yang menjadikan anak didik aktif dalam belajar seperti : diskusi kelas, tanya jawab, drill (latihan siap), resitasi (pemberian tugas), membaca keras (reading aloud), sosio drama, problem solving (pemecahan masalah) dan lain sebagainya.

Bahasa Arab sebagai alat komunikasi adalah alat untuk menyampaikan fikiran dan perasaan, yang dapat dinyatakan dengan tanda yang berupa bunyi (ujaran) ataupun tulisan.⁶ Kegiatan-kegiatan pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya ada 4 kemampuan/ kemahiran yakni mendengar (istima'), berbicara (muhadatsah), membaca (qiro'ah), dan menulis (kitabah), bahkan kadang-kadang disertai kemampuan menterjemah.

Hal ini sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa Arab, agar anak didik tidak hanya mampu mendengarkan dan membaca saja (reseptif) tetapi siswa juga dituntut mampu menuturkan yakni berbicara dan menulis (ekspresif).

Untuk memperoleh kemampuan/ kemahiran dan pengajaran bahasa Arab menjadi efektif, maka diperlukan metode penyajian bahan. Guru dalam menyajikan bahan harus memperhatikan langkah-langkah apa saja yang seharusnya di tempuh, yang disesuaikan dengan sifat materi pelajaran yang akan disajikan sehingga tujuan intruksional umum (TIU) dan tujuan Intruksional khusus (TIK) tercapai, murid menjadi faham dan tidak mudah lupa. Sehingga problematika dalam pengajaran bahasa Arab dapat

⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAJ IAIN* (Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976) hlm. 85

diminimalisir. Seperti problematika yang bersifat linguistik, menyangkut tata bunyi, kosakata, tata kalimat, dan tulisan, ataupun yang bersifat non linguistik yang menyangkut ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

Belajar tidak sekedar penyampaian informasi dari seorang guru kepada peserta didik, tetapi belajar juga membutuhkan keaktifan atau keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu sendiri.⁷

Artinya, setelah kegiatan belajar mengajar, ada hasil dan efeknya. Hal ini dapat tercapai bila menggunakan strategi belajar aktif. Dengan belajar aktif siswa mampu memecahkan masalah, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan, melakukan tugas dengan kemampuan yang mereka miliki yang harus mereka capai.⁸ Karena belajar aktif melibatkan mental, fisik, dan juga tindakan. Cara belajar siswa tidak sama. Ada yang senang membaca / melihat (visual), ada yang senang mendengar / berdiskusi (auditory), ada juga yang senang praktek langsung (kinesthetic). Untuk dapat membantu siswa secara maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan. Untuk mengakomodir kebutuhan tersebut adalah dengan menggunakan variasi strategi pembelajaran yang beragam, yang melibatkan indera belajar yang banyak⁹. Oleh karena itu guru harus bervariasi dalam menggunakan strategi guna membantu kecenderungan kesenangan siswa dalam hal cara belajar.

⁷ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategies To Teach Any Subyek* (Yappendis), hlm. xiii

⁸ *Ibid.* hlm. 7

⁹ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Op Cit.* hlm. xv

Student active learning / Cara belajar siswa aktif bukanlah suatu metode, melainkan strategi yang ditempuh dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan secara optimal. CBSA adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁰

CBSA semakna dengan SAL (student active learning), yaitu suatu strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa pada saat kegiatan belajar. Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu siswa yang belajar. Permasalahannya hanya terletak pada kadar atau bobot keaktifan siswa dalam belajar. Ada keaktifan belajar kategori rendah, sedang dan tinggi. Apabila dibuat rentangan skala keaktifan dari 0 – 10, maka keaktifan belajar ada dalam skala 1 sampai 10 tidak ada skala nol, tugas guru adalah bagaimana usaha seorang guru untuk memaksimalkan keaktifan betapapun kecilnya keaktifan tersebut.¹¹ Hal inilah yang seharusnya menjadi perhatian guru, karena tiap siswa itu berbeda, ada yang cepat, sedang, lambat dalam memahami suatu mata pelajaran.

Keaktifan belajar dapat muncul dalam berbagai bentuk. Misalnya mendengarkan guru yang sedang ceramah, mendiskusikan sesuatu dengan guru/ teman, membuat sesuatu, menulis laporan/ karangan atau memikirkan cara untuk memecahkan soal matematika. Banyak keaktifan siswa yang sangat sulit diamati oleh orang lain, seperti hanya diam bahkan kelihatannya mengantuk padahal dia sedang mengerahkan kemampuan yang dimilikinya

¹⁰ Drs. Sriyono, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta : PT.Rieneka Cipta,1992), hlm.6

¹¹ *Ibid.* hlm. 60

untuk memecahkan masalah tersebut.¹² Oleh karena itu dengan menggunakan strategi active learning mengajak para peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Selama ini banyak dari para pendidik menggunakan metode ceramah, akibatnya terjadi komunikasi satu arah sehingga menjadikan anak didik pasif, tetapi tidak selamanya metode ceramah itu lemah atau jelek. Ada kelebihanannya, seperti : praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan, efisien dari sisi waktu dan biaya, dapat menyampaikan materi lebih banyak, mendorong guru menguasai materi, lebih mudah mengontrol kelas, siswa tidak perlu persiapan, siswa dapat langsung menerima ilmu pengetahuan.¹³

CBSA adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik seoptimal mungkin sehingga mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien.¹⁴

Menindaklanjuti dari pembahasan mengenai cara belajar siswa aktif, penulis ingin mencoba mengkaji lebih jauh bentuk-bentuk riil secara langsung jika strategi-strategi active learning tersebut diterapkan dalam kelas guna mencapai tujuan pengajaran. Dalam hal ini strategi-strategi active learning yang penulis maksud adalah bagaimana cara siswa belajar secara aktif. Strategi mengajar seperti apa yang diterapkan guru untuk siswa agar anak didik menjadi anak didik aktif dalam belajar sehingga mudah faham dan tidak cepat lupa, yang dalam skripsi ini kaitannya dengan pelajaran bahasa Arab.

¹² Drs. Cece Widjaya *Op. Cit.* hlm. 187

¹³ Hisyam Zaini, *Op. Cit.* hlm. 84

¹⁴ Drs. Sriyono Dkk, *Op. Cit.* hlm.9

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan strategi active learning dalam pengajaran bahasa Arab di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
2. Strategi active learning apa sajakah yang digunakan guru bahasa Arab di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dengan strategi active learning di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian:

Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi active learning dalam pengajaran bahasa Arab di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kegunaan penelitian:

1. Sebagai masukan guru bahasa Arab untuk kesempurnaan peningkatan dan pengembangan mutu pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi active learning.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi pembaca dan penulis yang sesuai dengan bidang disiplin ilmu penulis di jurusan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah.
3. Sebagai persyaratan untuk meraih jenjang strata 1.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif tentang "Pengajaran bahasa Arab dengan strategi active learning di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" dipaparkan secara statistik deskriptif, yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah suatu tehnik yang digunakan untuk meringkas atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan melalui sample yang diobservasi (yang diteliti).¹⁵

2. Metode penentuan subyek

Metode penentuan subyek sering disebut dengan metode penentuan sumber data, yaitu menetapkan populasi sebagai tempat untuk memperoleh data. Populasi yang dimaksud disini adalah keseluruhan pihak yang seharusnya menjadi sasaran penelitian oleh peneliti.¹⁶ Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sampling. Sampling ialah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian saja dari sejumlah elemen yang menjadi obyek penelitian¹⁷. Adapun subyek yang akan penulis jadikan sample dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Arab di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Bapak Khoiron SA.g dan para siswa kelas dua di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Yogyakarta : PT. Raja Grafindo 1996), hlm. 213

¹⁶ Anas sudijono, *Metodologi Riset dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta : U.D Rama, 1983)

¹⁷ Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.26

3. Metode pengumpulan data.

a. Observasi.

Observasi adalah Pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung. Disini peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan.

Observasi yang peneliti lakukan antara lain :

- Mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dikelas.
- Mengamati guru bahasa Arab yang sedang mengajar tentang materi, metode, serta media yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab.

b. Metode Interview (Wawancara).

Metode Interview adalah Pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁹. Adapun jenis interview yang digunakan adalah interview terpimpin, yaitu dengan cara penulis telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian II*, (Yogyakarta : Andi offset, 1993), hlm. 136.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian II*, *Op. Cit*, hlm. 136

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana guru memilih strategi untuk menyajikan materi pelajaran, dalam rangka menjadikan anak didik aktif dalam belajar.

c. Metode Angket

Metode Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan dan hasil-hasil yang diketahui.²⁰

Metode ini penulis pakai sebagai alat pengumpul data untuk memperoleh data tentang kondisi siswa (khususnya kelas dua) dalam kegiatan belajar mengajar dengan strategi active learning yang diterapkan guru bahasa Arab,

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Maksudnya, responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia tanpa ada pilihan yang lain.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah Metode mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya²¹.

Yang penulis maksud dengan metode dokumentasi disini adalah menggali data dengan cara mengutip atau menyalin dari

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian II, Op. Cit.*, hlm. 120

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 200.

sumber tertulis yang disimpan sebagai dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap dalam pengumpulan data yakni untuk menggali data tentang keadaan guru, siswa, inventarisasi yang dimiliki MAN LFT.

4. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis, maksudnya adalah data yang sudah ada diolah sehingga dapat diambil kesimpulan. Metode yang digunakan adalah metode deskripsif kualitatif dan kuantitatif.

- Analisa data kualitatif

Yaitu Suatu analisa non statistik yang datanya diuraikan dalam bentuk kata-kata dan dengan cara sistematis. Dengan menggunakan cara berfikir deduktif yakni suatu cara menarik kesimpulan dari fakta yang bersifat umum ke yang khusus,²² dan induktif yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu peristiwa yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

- Analisa data kuantitatif

Untuk menganalisa data yang berbentuk angka-angka, maka digunakan rumus statistic prosentatif dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

²² Prof. Dr. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm.

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases.²³

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pengajaran

Kata "pengajaran" berasal dari bahasa Yunani yaitu *didasko* asal kata *didaskhein*, kata bendanya *didaktik*. Pengajaran berarti perbuatan atau aktifitas yang menyebabkan timbulnya kegiatan dan kecakapan baru pada orang lain.²⁴

Menurut Dr. Mulyanto Sumardi pengajaran adalah proses penyajian bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang itu menerima, menguasai, dan bahkan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.²⁵

Dalam proses pengajaran (kegiatan belajar mengajar) di sekolah sebagai suatu sistem interaksi, maka kita akan dihadapkan kepada sejumlah komponen-komponen yang mau tidak mau harus ada. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut sebenarnya tidak akan terjadi proses interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali, 2000), hlm. 10-11

²⁴ Team Pembina didaktik metodik kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar didaktik metodik kurikulum PBM*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1993), hlm. 1

²⁵ *Ibid*, hlm. 3

a. Tujuan Intruksional.

Tujuan intruksional ini yang pertama kali harus dirumuskan. Sebab tujuan berfungsi untuk menetapkan ke arah mana tujuan pengajaran akan dibawa. Menurut Abdul Gafur dalam bukunya "Disain Intruksional" tujuan intruksional khusus adalah kemampuan, ketrampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa manakala ia telah selesai mengikuti suatu program pengajaran.²⁶

Dalam merumuskan tujuan intruksional khusus, dasar yang dijadikan pertimbangan dalam merumuskan TIK adalah tujuan institusional, tujuan intruksional umum, sifat bahan, karakteristik, dan kemampuan awal siswa.²⁷

b. Bahan Pelajaran (Materi).

Setelah tujuan intruksional dirumuskan, guru harus memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa yang akan menerima pelajaran. Pada umumnya bahan pelajaran yang digunakan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Pemilihan materi pelajaran didasarkan pada :

- Tujuan instruksional umum
- Tingkat perkembangan siswa
- Pengalaman siswa
- Tersedianya waktu dan fasilitas²⁸

²⁶ Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hlm 32

²⁷ *Ibid*, hlm. 32

²⁸ Drs. B. Suryosubroto, *Op.Cit.*, hlm. 33

c. Metode

Komponen ini sangat penting dalam proses pengajaran, karena metode adalah cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun yang dijadikan dasar pemilihan metode mengajar terdiri:

- Relevansi dengan tujuan
- Relevansi dengan materi
- Relevansi dengan kemampuan guru
- Relevansi dengan kemampuan siswa
- Relevansi dengan perlengkapan / fasilitas sekolah²⁹

Untuk mencapai tujuan pendidikan tidak lepas dari penggunaan metode yang tepat. Dalam memilih suatu metode harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran maupun faktor-faktor yang lain. Penyebab banyaknya metode dalam mengajar antara lain tujuan instruksional yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran, perbedaan latar belakang individu anak, perbedaan situasi dan kondisi saat proses pengajaran berlangsung, perbedaan pribadi dan kemampuan dari masing-masing pendidik, adanya sarana atau fasilitas yang berbeda baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dalam hal ini guru tentu akan memilih metode yang tepat dan sesuai yang kesemuanya itu dipengaruhi oleh kemampuan anak didik yang sedang belajar, tujuan instruksional yang ingin dicapai, situasi dan fasilitas yang ada, bahan pelajaran, keuntungan dan kelemahan metode

²⁹ *Ibid*, hlm. 34

tertentu, partisipasi guru dan siswa serta filsafat yang menyangkut pandangan hidup suatu bangsa.³⁰ Hal ini menuntut guru agar selektif dalam memilih metode guna menyempurnakan proses pengajaran. Bagaimana guru dapat mengaktifkan siswa dengan metode yang dipakai. Mengaktifkan siswa yang dimaksud disini adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani.

Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi.³¹

- Keaktifan indera :Pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Para siswa harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte atau menyuruh siswa menulis sepanjang jam pelajaran akan menjemukan, begitu sebaliknya menerangkan terus tanpa menulis sesuatu dipapan tulis juga menjemukan.
- Keaktifan akal : Keaktifan anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, terutama yang menyangkut mata pelajaran.
- Keaktifan ingatan : Bagaimana cara guru menyajikan bahan pelajaran agar tersimpan didalam otak dan suatu saat selalu siap dan mampu mengutarakan kembali.
- Keaktifan emosi : Bagaimana usaha guru membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mencintai pelajaran yang disampaikan.

³⁰ Drs. Ign. S. Ulihbukit Karo-karo, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga : CV. Saudara), hlm. 87

³¹ Drs. Sriyono dkk, *Op.Cit.* hlm. 75

Adapun ragam metode yang paling umum dipergunakan

menurut William Francis Mackey ada 15 macam :³²

1. Direct Method
2. Natural Method
3. Psychological Method
4. Phonetic Method
5. Reading Method
6. Grammar Method
7. Translation Method
8. Grammar Translation Method
9. Eclectic Method
10. Unit Method
11. Language-Control Method
12. Mimicry-Memorization Method
13. Practice Theory Method
14. Cognate Method
15. Dual-Language Method

d. Sarana / Media pendidikan

Komponen ini sangat penting juga dalam rangka menciptakan interaksi, sebab sarana / media pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dasar pemilihan sarana pendidikan terdiri dari :

- Tujuan
- Kemampuan, minat dan usia siswa
- Materi
- Alokasi waktu³³

e. Evaluasi.

Evaluasi dilakukan selama proses belajar mengajar, hal ini didasarkan pada :

- Tujuan evaluasi

³² Prof. DR. Henry Guntur Tarigan, Metodologi Pengajaran Bahasa I, (Bandung : Angkasa, 1988), hlm. 24

³³ Drs. B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 35

- Segi yang akan dinilai, yaitu aspek pengetahuan dan ketrampilan murid
- Alat penilaian
- Pelaksanaan penilaian³⁴

2. Pengertian Strategi

Dalam *kamus besar bahasa Indonesia* strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³⁵ Strategi yang dimaksud disini adalah rencana cermat yang dibuat guru mengenai metode atau cara yang digunakan dalam mengajar dan metode tersebut harus sesuai dengan materi dan tujuan pengajaran sehingga sasaran yang dituju tercapai. Strategi (teknik) berbeda dengan metode (cara), juga tidak sama dengan approach (pendekatan) Antara approach, metode dan strategi mempunyai hubungan hirarchis.³⁶ strategi (teknik), yaitu penjabaran dari metode, sedang metode penjabaran dari approach. Approach adalah kebenaran umum yang bersifat mutlak atau axiomatis. Sebagai contoh adalah aural-oral approach yang menyatakan bahwa bahasa adalah apa yang kita dengar dan kita ucapkan sedangkan menulis diajarkan setelah ujaran. Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu approach.³⁷ Approach bersifat axiomatic, sedang metode bersifat prosedural. Suatu approach

³⁴ *Ibid*, hlm. 35

³⁵ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Op. Cit*, hlm. 859

³⁶ Proyek pengembangan sistem pendidikan Agama, *Pedoman pengajaran bahasa Arab pada PTAI IAIN* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1976), hlm. 91

³⁷ *Ibid*, hlm. 92

dapat melahirkan bermacam-macam metode.³⁸ Strategi (teknik) ialah pelaksanaan pengajaran didalam kelas, bersifat operasional, Jadi operasionalnya harus mengikuti prosedur metode dan berdasar pada prinsip approach. Strategi atau tehnik tergantung pada imajinasi, kegiatan serta kreatifitas pengajar dan susunan keadaan kelas.

3. Pengertian Active Learning

Lebih dari 2400 tahun yang lalu seorang filosof kenamaan dari cina bernama konfusius menyatakan apa yang saya **dengar**, saya lupa. Apa yang saya **lihat**, saya ingat dan apa yang saya **lakukan**, saya faham. Kemudian dari ketiga pernyataan tersebut . Mel Silberman seorang profesor bidang kajian psikologi dalam pendidikan pada Universitas Tempel, memodifikasi dan memperluas pernyataan Konfusius menjadi apa yang ia sebut belajar aktif. Yaitu Apa yang saya **dengar**, saya lupa. Apa yang saya **dengar dan lihat**, saya ingat sedikit. Apa yang saya **dengar, lihat dan tanyakan** atau **diskusikan** dengan beberapa teman lain, saya mulai faham . Apa yang saya **dengar, lihat, diskusikan dan lakukan**, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Apa yang saya **ajarkan** pada orang lain, saya kuasai.

Dari pernyataan di atas Mel Silberman berpendapat bahwa otak manusia tidak hanya menerima informasi tetapi juga memproses, kemudian disimpan. Begitu kita mendapat informasi, otak akan segera bertanya: apakah saya pernah mendengar atau melihat informasi ini

³⁸ *Ibid*, hlm. 93

sebelumnya? dimana informasi ini cocok. Agar otak dapat membantu proses informasi dengan baik, maka otak membantu terlaksananya refleksi baik secara eksternal atau pun internal. Jika siswa diajak berdiskusi tentang materi yang diajarkan, disuruh bertanya atau menjawab pertanyaan maka otak akan bekerja lebih baik sehingga proses belajar dapat terjadi dengan baik.³⁹

Ketika belajar secara pasif, maka otak kita tidak “hidup” karena otak tidak dapat menghubungkan antara informasi baru dengan yang lama. Jika diumpamakan otak manusia itu seperti komputer yang membutuhkan software, maka komputer tidak dapat memanggil data yang tidak disimpan, karena komputer tidak dalam keadaan on, begitu juga otak. Otak tidak dapat memproses informasi yang masuk jika otak itu tidak dalam keadaan On. Maka agar otak dapat menyimpan informasi dengan baik diperlukan langkah-langkah seperti : pengulangan informasi, mempertanyakan informasi yang telah diterima otak, menjelaskan atau mengajarkan kepada teman yang lain tentang materi yang telah diterangkan oleh guru.⁴⁰

Kegiatan belajar aktif banyak melibatkan fisik siswa disamping juga otak. Karena dengan melibatkan fisik suasana belajar akan lebih menyenangkan sehingga belajar dapat dimaksimalkan. Belajar tidak hanya mengandalkan indera pendengaran saja, karena indera pendengaran

³⁹ Mel Silberman, *Op.Cit.* hlm. 4

⁴⁰ Hisyam Zaini, *Op. Cit.* hlm.xiv

mempunyai beberapa kelemahan. Dan belajar akan cepat meresap dan memahami bila disertai dengan aplikasi.

Banyak dari pakar pendidikan yang memberikan definisi tentang active learning atau cara belajar siswa aktif, diantaranya Drs. Muhammad Ali:

CBSA pada hakekatnya merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan oleh guru maupun siswa. Jadi dalam CBSA (active learning) tampak adanya guru aktif mengajar di satu pihak dan siswa aktif belajar dilain pihak.⁴¹

Drs. Misbah Partika dalam bukunya "CBSA apa dan bagaimana" berpendapat :

"CBSA yaitu adanya penataan bahan, pelaksanaan proses belajar mengajar, alat evaluasi, metode dan lain-lain, kesemuanya mendukung adanya keaktifan siswa dalam belajar."⁴²

Drs. Sriyono dalam bukunya "Tehnik belajar mengajar dalam CBSA" berpendapat :

"CBSA adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien."⁴³

Konsep CBSA bersumber pada kurikulum yang bersumber pada anak didik (Child Centered Curriculum), penerapannya berlandaskan pada

⁴¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 210

⁴² A. Misbah Partika, *CBSA Apa dan Bagaimana* (Jakarta : PT. Intan Pariwara, 1987), hlm. 1

⁴³ Drs. Sriyono, *Op. Cit.*, hlm. 9

teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman (insight) teori gestalt.⁴⁴

Pengaruh teori Gestalt mengenai belajar amat besar terhadap lahirnya konsep CBSA sebab teori ini memandang bahwa anak merupakan suatu organisme yang dinamis senantiasa dalam keadaan interaksi dengan dunia sekitarnya. Untuk mencapai tujuan anak menerima perangsang dari luar dan bersikap selektif terhadap perangsang tersebut. Jadi berdasar pengalaman yakni interaksi anak dengan lingkungannya dan dalam pada itu anak aktif. Maka jelas, aktifitas anak merupakan syarat mutlak dalam belajar. Titik berat dalam belajar bukan terelak pada guru, tetapi muridlah yang harus aktif.⁴⁵

Adapun suatu pengajaran dapat dikatakan aktif harus ada kriteria-kriterianya. Menurut Nana Sudjana dalam bukunya "cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar", indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dari segi peserta didik yang dapat dilihat dari :
 - a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
 - b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
 - c. Penampilan berbagai usaha atau kreatifitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai berhasil.

⁴⁴ Muhammad Ali, *Op. Cit.*, hlm. 48

⁴⁵ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Bandung : Jemmars, 1986), hlm. 76

- d. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa tekanan pihak guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).
2. Dari segi guru yang dapat dilihat dari :
 - a. Adanya usaha mendorong, membina kegairahan belajar dan partisipasi peserta didik secara aktif.
 - b. Peranan guru yang tidak mendominasi kegiatan proses belajar peserta didik.
 - c. Hal bahwa guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
 - d. Hal bahwa guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia.
 3. Dari segi program, yaitu hendaknya :
 - a. Tujuan instruksional serta konsep maupun isi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat serta kemampuan subyek didik.
 - b. Program cukup jelas dan dapat dimengerti peserta didik dan merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
 - c. Bahan pelajaran yang mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan ketrampilan.
 4. Dari segi situasi belajar yang tampak adanya :
 - a. Iklim hubungan yang sehat antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan guru, serta antara unsur pimpinan sekolah.

- b. Gairah serta kegembiraan belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar mereka masing-masing.
5. Dari segi sarana belajar, tampak adanya :
- a. Sumber-sumber belajar bagi peserta didik.
 - b. Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.
 - c. Dukungan dengan berbagai jenis media pengajaran.
 - d. Kegiatan belajar peserta didik yang tidak terbatas di dalam kelas tetapi juga diluar kelas.

Untuk menciptakan suasana pengajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar diperlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis. Hal ini dapat terwujud secara baik jika guru sebagai pengelola pengajaran dapat menerapkan prinsip-prinsip belajar mengajar pada umumnya dan prinsip-prinsip belajar mengajar yang mengarah pada aktifitas CBSA / Active learning. Menurut Nana Sudjana prinsip-prinsip belajar aktif, meliputi :

1. Prinsip stimulus belajar.

Yakni upaya seorang guru untuk memberikan kesan atau pesan berupa informasi dan anak didik mengolahnya menjadi sesuatu yang bermakna bagi peserta didik. Stimulus ini dapat berbentuk verbal, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Ada dua cara yang dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pesan yaitu dengan cara pengulangan dan dengan cara peserta didik menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru.

2. Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi dalam proses belajar sangatlah penting, karena bila tidak ada perhatian dan motivasi stimulus yang diberikan guru menjadi tidak berarti. Kondisi perhatian dan motivasi anak didik tidak bertahan lama, oleh karena itu guru perlu mengembangkannya. Cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan menerapkan cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan, memberikan stimulus baru, menggunakan media pengajaran yang bervariasi, memberikan pujian atau hadiah dan sebagainya.

3. Prinsip respon yang dipelajari.

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh peserta didik secara aktif. Dalam belajar peserta didik memberikan respon terhadap apa yang disajikan oleh gurunya. Bila tidak ada respon dalam kegiatan belajar berarti telah terjadi sikap pasif pada peserta didik. Bentuk respon yang timbul dari peserta didik, misalnya karena guru memberikan perhatian, proses internal yang terjadi pada peserta didik terhadap informasi dari guru dan lain sebagainya

4. Prinsip penguatan.(Reinforcement)

Segala sesuatu yang memuaskan cenderung akan diulangi. Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam belajar atau respon terhadap stimulus yang diberikan guru memuaskan kebutuhannya, maka peserta didik cenderung mengulanginya dan akan semakin menguatkan motivasi belajarnya. Sumber penguatan tersebut bisa berasal dari luar diri peserta didik atau dalam diri peserta didik. Penguatan yang

berasal dari luar peserta didik misalnya : nilai ujian, pengakuan prestasinya, ganjaran, pujian. Penguatan yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah respon yang dilakukan peserta didik benar-benar memuaskan diri peserta didik karena sesuai dengan kebutuhannya.

5. Prinsip pemakaian kembali.

Yakni usaha seorang guru dalam membantu peserta didik agar dapat menyimpan informasi yang telah diperolehnya dengan baik, sehingga setiap saat akan mudah digunakan lagi untuk memecahkan masalah yang serupa. Hal ini dapat terjadi, bila terdapat asosiasi informasi yang lama dengan yang baru. Asosiasi tersebut dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, melakukan kegiatan dalam situasi yang menyenangkan dan sebagainya.

Sedang menurut Cony Semiawan dalam bukunya yang berjudul "Pendekatan ketrampilan proses bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar" adalah sebagai berikut:

1. prinsip motivasi

Dalam hal ini guru berperan sebagai pendorong atau motivator, agar motif yang bersifat positif bangkit dan meningkat dalam diri siswa. Sebab dalam diri manusia dilihat dari asal dan perkembangannya manusia mempunyai dua motif, yaitu motif alami (natural) yang merupakan motif dasar yang ada pada individu sejak lahir. Adapun motif yang lainnya adalah motif yang diperoleh melalui pengalaman proses belajar mengajar

dan merupakan motif yang bisa dipelajari.⁴⁶ Dengan adanya prinsip motivasi diharapkan guru dapat menjadi motivator terhadap motif yang terpendam yang ada pada diri siswa sehingga dapat teraktualisasi.

2. Prinsip latar atau konteks.

Dalam kegiatan mengajar hendaklah guru dapat menghubungkan antara sesuatu yang telah diketahui oleh siswa dengan bahan yang baru akan diberikan., sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami bahan pelajaran.

3. Prinsip keterarahan pada titik pusat atau focus tertentu.

Yakni bagaiman usaha guru mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran sehingga perhatian siswa akan terpusat pada satu titik pusat / focus tertentu.

4. Prinsip hubungan social.

Dalam belajar siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan teman-temannya. Mereka dapat dibagi dalam kelompok-kelompok, sehingga dalam kelompok akan terjadi dialog antar mereka dan saling melengkapi kekurangan yang ada. Belajar kelompok juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan suasana belajar kooperatif.

5. Prinsip belajar sambil bekerja.

Setiap individu pada hakikatnya melakukan aktifitas (belajar sambil bekerja), oleh karena itu individu atau siswa perlu diberi kesempatan melakukan kegiatan nyata (realistis) yang dapat melibatkan jasmaniyah

⁴⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1993), hlm. 151

(otot dan otak), sebab dengan melalui kegiatan bekerja, mencari dan menemukan sendiri tidak akan mudah lupa.

6. Prinsip perbedaan perseorangan.

Setiap siswa mempunyai perbedaan baik tingkat kepandaiannya, sifatnya, atau yang lainnya, oleh karena itu sebagai seorang pengajar, guru harus memperhatikan karakteristik siswanya dan memperlakukan mereka sesuai dengan karakteristik masing-masing.

7. Prinsip menemukan.

Dalam menyampaikan informasi / materi pelajaran guru tidak perlu menjejalkan seluruh informasi kedalam diri anak didik. Informasi yang disampaikan hendaknya mendasar dan memancing sesuatu untuk menggali informasi seluruhnya (sebagai pelengkap yang disampaikan guru).

8. Prinsip pemecahan masalah.

Siswa dalam mengerjakan tugas dihadapkan pada situasi bermasalah. Disini peran guru memberi motif kepada siswa dalam usahanya menyelesaikan suatu masalah (tugas).

G. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya banyak sekali buku-buku yang mengupas tentang active learning /cara belajar siswa aktif , seperti "*Tehnik Belajar Mengajar dalam CBSA*" karya Drs. Sriyono dkk. Nana Sudjana dengan judulnya "*Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*". "*Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*" karya Dr. Oemar Hamalik.

"*Active learning 101 Strategies To Teach Any Subject*" karya Mel Silberman yang diterjemahkan oleh H. Sardjuli, Adzfar Ammar, Sutrisno, Zainal Arifin, Muqowim diterbitkan oleh Yappendis. Banyak juga skripsi yang membahas tentang active learning / CBSA, seperti "*Pengaruh pendekatan CBSA terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa di MAN PK Yogyakarta I*" yang ditulis saudara Choirul Amin, skripsi saudari Istianah yang berjudul "*Pelaksanaan CBSA dan prestasi belajar bahasa Arab di MTs Al Islam Jepara*". Di MAN LFT banyak juga mahasiswa yang mengadakan penelitian akan tetapi sepengetahuan penulis belum ada mahasiswa yang mengkaji dan meneliti tentang "Pengajaran bahasa Arab dengan strategi active learning". Siti qoiriyah misalnya Ia meneliti tentang sikap siswa terhadap guru MAN LFT dengan prestasi belajar bahasa Arab. Sedang skripsi saudari Endang Firdaus meneliti upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab bagi siswa MAN LFT.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis uraikan tentang sistematika pembahasan. Adapun ini terdiri dari empat bab, dan sebelum memasuki pokok permasalahan akan didahului dengan halaman-halaman formalitas yang meliputi : halaman judul, halaman nota dinas, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab pertama pendahuluan, berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan

kegunaan diadakannya penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, kerangka teoritik untuk memperkuat pembahasan skripsi, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan yang berisi tentang gambaran umum dari pembahasan penelitian ini.

Bab kedua, gambaran umum MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kondisi umum MAN LFT IAIN yang mencakup keadaan para pengajar, siswa dan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar di dalamnya.

Bab ketiga, berisi tentang latar belakang timbulnya active learning serta pentingnya diterapkan active learning., Kondisi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan strategi active learning, aplikasi strategi active learning dalam pengajaran bahasa Arab di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Upaya guru dalam membentuk student active learning dalam kegiatan belajar mengajar, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemui selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

Bab keempat, penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Sebagai pelengkap dari bab-bab terdahulu, maka pada bagian akhir dari skripsi ini dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta curriculum vitae.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan panjang lebar hasil penelitian di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang pengajaran bahasa Arab dengan strategi active learning serta menganalisa data-data tersebut, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dengan strategi active learning di MAN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta oleh guru bahasa Arab tidak selalu sesuai dengan teori yang ada dalam buku, hal ini untuk mempersingkat waktu, yakni tergantung imajinasi dan kreatifitas guru. Yang penting adalah tujuan instuksional yang diinginkan tercapai. Pelaksanaan strategi active learning ini digunakan guru guna meningkatkan kadar keaktifan siswa. Adapun prosedur pelaksanaan strategi active learning adalah sebagai berikut setelah mengabsen siswa guru melakukan appersepsi dengan menggunakan strategi true or false. Strategi ini di terapkan dengan menggunakan lisan, tidak menggunakan media kartu. kemudian menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan strategi reading aloud (untuk mata pelajaran qiro"ah), metode tarjamah, metode demonstrasi, kemudian melakukan evaluasi (post test) terhadap materi

pelajaran yang baru saja disampaikan. Untuk evaluasi ini guru bahasa Arab menggunakan metode drill, strategi giving question and getting answers, metode resitasi. Penggunaan strategi ataupun metode dalam pengajaran bahasa Arab di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta disesuaikan antara tujuan instruksional dengan materi pelajaran bahasa Arab dan juga disesuaikan dengan kondisi siswa serta media yang ada.

2. Berdasarkan observasi dan angket yang disebar kepada setiap siswa kelas dua serta wawancara dengan bapak Khoiron selaku guru bahasa Arab di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga strategi-strategi yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :
 - a. Reading Aloud (Membaca keras)
 - b. Giving questions and getting answers
 - c. Drill (latihan siap)
 - d. Demonstrasi
 - e. Metode Diskusi
 - f. Metode Resitasi atau pemberian tugas
 - g. Metode tarjamah (Method translation)
 - h. True or False
3. Pelaksanaan evaluasi dengan strategi active learning di MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini antara lain Strategi giving question and getting answers (melakukan tanya jawab dengan

siswa), metode drill (latihan siap), metode resitasi (pemberian tugas)

B. Saran-saran

Memperhatikan kesimpulan diatas, maka kiranya penulis dapat mengajukan beberapa saran, yang dengan saran ini mudah-mudahan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengajaran bahasa Arab dimasa yang akan datang, saran-saran inim penulis tujukan- kepada :

1. Kepala sekolah
 - a. Agar selalu memonitor pelaksanaan pengajaran / proses belajar mengajar dalam kelas serta menanamkan disiplin madrasah baik bagi guru maupun siswa yang membolos dan yang terlambat. Hendaknya sanksi lebih tegas yang bisa menjadikan anak didik jera sehingga tidak berusaha untuk mengulangi lagi.
 - b. Selalu mengawasi dan mengontrol siswa dalam melakukan aktifitas belajar baik intrakurikuler maupun yang bersifat ekstrakurikuler, sehingga kepala sekolah akan tahu siapa saja siswa yang sering membolos.
2. Kepada guru bahasa Arab
 - a. Hendaknya guru lebih aktif dan kreatif dalam mengelola kelas, agar timbul motivasi, semangat yang tionggi dari anak didik dalam belajar.

- b. Hendaknya active learning benar-benar diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan usaha semaksimal mungkin sehingga proses belajar mengajar berhasil sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena dengan belajar aktif siswa langsung terjun sendiri / mengerjakan sendiri sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.
 - c. Hendaknya guru selalu meningkatkan pengetahuannya tentang bahasa Arab baik itu otodidak ataupun penataran-penataran yang dilakukan pihak pemerintah / pihak sekolah.
 - d. Hendaknya guru selalu memperhatikan kesulitan-kesulitan / masalah-masalah yang dihadapi siswa dengan demikian siswa merasa diperhatikan dan dihargai.
 - e. Selalu menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab.
3. Kepada para siswa.
- a. Hendaknya antara guru dan siswa sama-sama siswa aktif, active learning menghendaki guru aktif disatu pihak dan siswa juga aktif dilain pihak. Siswa sebagai subyek dalam belajar, maka hendaknya bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan belajar.
 - b. Hendaknya siswa lebih tekun dalam belajar, karena manfaatnya akan kembali kepada diri siswa sendiri.

C. Penutup

Alhamdulillah, hanya Allah yang berhak mendapat pujian, karena berkat pertolongan dan kasih sayang-Nyalah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Selanjutnya tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisa skripsi ini, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kebaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri dan mohon pertolongan, petunjuk kebenaran serta ampunan. Wallahu A'lam Bissowaf.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Misbah Partika, *CBSA Apa Dan Bagaimana*, (Jakarta : PT. Intan Pariwara,1987)
- Anas Sudijono, *Metodologi Riset Dan Bimbingan Skripsi*, (Jogjakarta : U.D Rama,1983)
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 2000)
- Booby Deporter dan mike Hernacki, *Quantum Learning Penerjemah Alwiyah Abdurrahman* ,(Bandung : Kaifa, 2000).
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997)
- Cece Widjaya, Djadja Djajuri, A. Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan Dalam Pembaharuan Dan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Karya CV, 19980.
- Departemen agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTA IAIN*, (Jakarta : Proyek pengembangan sisitem pendidikan agama, 1976)
- Depdikbud, *M. Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : balai pustaka, 1982)
- Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, (Bandung : Angkasa, 1988)
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, (Jogjakarta : CTSD, 2002).
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jogjakarta : PT. Raja Grafindo, 1996)
- John Echols, *Kamus Inggris Indonasia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 1995)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bina Aksara, 1996).
- Mel Silberman *Active Learning 101 Strategies To Teach Any Subject*, Penerjemah H.Sardjuli, Adzfar Ammar, Sutrisno, Zainal Arifin, Muqowim, (Yappendis).
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali,1986)
- Musthofa Al_Ghulayani, *Jami'uddurus Al-Lughoh Al- Arobiyah*, (Beirut : Maktabah Al_Ashriyah, 1997).

Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan agama, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI IAIN* (Jakarta : Departemen Agama RI, 1976)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Tnp : Kalam Mulia, 1994).

Sriyono, *Tehnik belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 1992).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jogjakarta : Andi Offset, 2000)

Suarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993)

S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung : Jemmars, 1986)

S. Ulihbukit Karo-karo, *Suatu pengantar kedalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga : CV. Saudara)

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 1986)

Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989).

Team Pembina didaktik metodik kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1993)